

REGENERASI YANG MELEMAH DI ORGANISASI MAHASISWA: TINJAUAN MINAT MAHASISWA FSOS UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG

Gilang Nugraha¹, Ira Hasianna Rambe², Khairun Nisya Salsabila³,
Indra Dafa Tia Permana⁴, Ida Lestari⁵, Harri Darmawan⁶
^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Sosial, Bhakti Kencana University, Indonesia
Corresponding e-mail: 241fs01053@bku.ac.id

Copyright © 2026 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: [10.53866/jimi.v6i1.1168](https://doi.org/10.53866/jimi.v6i1.1168)

Abstrak

Fenomena melemahnya regenerasi organisasi mahasiswa menjadi perhatian penting dalam keberlanjutan organisasi kemahasiswaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji minat mahasiswa Universitas Bhakti Kencana terhadap organisasi mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan regenerasi kepengurusan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap mahasiswa aktif dan tidak aktif berorganisasi serta pihak Direktorat Layanan Kemahasiswaan. Data dianalisis melalui tahapan transkripsi, pengodean, kategorisasi, dan penarikan tema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regenerasi organisasi mahasiswa tidak sepenuhnya melemah, namun mengalami penurunan pada aspek keikutsertaan dan keberlanjutan peran mahasiswa. Faktor yang memengaruhi kondisi tersebut meliputi prioritas akademik, persepsi terhadap beban organisasi, fleksibilitas sistem organisasi, pola komunikasi dan kepemimpinan, serta dukungan lingkungan sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa regenerasi organisasi mahasiswa merupakan proses sosial dan komunikatif yang dipengaruhi oleh pengalaman dan persepsi mahasiswa selama berorganisasi. Oleh karena itu, organisasi mahasiswa perlu mengembangkan sistem dan pola komunikasi yang adaptif agar tetap relevan dan diminati oleh mahasiswa.

Kata Kunci: Regenerasi Organisasi Mahasiswa, Minat Berorganisasi, Komunikasi Organisasi, Partisipasi Mahasiswa, Lingkungan Sosial.

Weakened Regeneration in Student Organizations: A Review of FSOS Student Interests of Bhakti Kencana University Bandung

Abstract

The phenomenon of weakening the regeneration of student organizations is an important concern in the sustainability of student organizations. This research aims to examine the interest of Bhakti Kencana University students towards student organizations as well as factors that affect the sustainability of management regeneration. The research uses a qualitative approach with the in-depth interview method of students who are active and inactive in organizing and the Directorate of Student Services. Data is analyzed through the stages of transcription, coding, categorization, and theme withdrawal. The research results show that the regeneration of student organizations is not completely weakened, but there is a decline in the aspects of participation and sustainability of student roles. Factors that affect the condition include academic priorities, perception of organizational burden, organizational system flexibility, communication and leadership patterns, and social environment support. This finding indicates that the regeneration of student organization is a social and communicative process that is influenced by the experience and perception of students during organizing. Therefore, student organizations need to develop adaptive communication systems and patterns so that they remain relevant and in demand by students.

Keywords: Student Organization Regeneration, Organizational Interest, Organizational Communication, Student Participation, Social Environment.

1. Pendahuluan

Organisasi mahasiswa merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan tinggi karena berfungsi sebagai wadah pengembangan diri mahasiswa di luar kegiatan akademik formal. Melalui keterlibatan dalam organisasi, mahasiswa berkesempatan mengasah berbagai soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan manajemen diri yang berperan penting dalam menunjang kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Kegiatan organisasi juga menjadi ruang pembelajaran sosial yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan karakter, tanggung jawab, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya (Putri Mustaqim & Wahjoedi a Surabaya, 2024).

Kegiatan organisasi dikalangan universitas cenderung menurun. Walaupun sebenarnya ini sangat berdampak pada mahasiswa itu sendiri. Namun, faktor manajemen waktu, sifat pragmatis juga menjadi titik celah lemahnya organisasi (Piara & Firmansyah, 2024). Minat mahasiswa dalam berorganisasi sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap organisasi itu sendiri (Supiyandi et al., 2025). Mahasiswa cenderung tertarik mengikuti organisasi apabila organisasi dipandang memberikan manfaat yang relevan bagi pengembangan diri, baik secara akademik maupun personal. Sebaliknya, ketika organisasi dipersepsikan sebagai aktivitas yang menyita waktu, memiliki tuntutan tanggung jawab yang besar, serta kurang memberikan manfaat langsung, minat mahasiswa untuk terlibat akan menurun. Persepsi semacam ini menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menentukan keterlibatan mereka di organisasi kemahasiswaan (Sholihah, 2024).

Selain persepsi manfaat, tekanan akademik juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat mahasiswa dalam berorganisasi. Beban tugas perkuliahan, tuntutan pencapaian prestasi akademik, serta keterbatasan waktu sering kali membuat mahasiswa lebih memprioritaskan aktivitas akademik dibandingkan kegiatan organisasi. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kelelahan psikologis dan menurunkan motivasi mahasiswa untuk menambah komitmen baru di luar perkuliahan. Penelitian menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara tuntutan akademik dan aktivitas non-akademik dapat berdampak pada rendahnya minat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam organisasi (Nurmala, n.d.)

Di sisi lain, pola komunikasi organisasi mahasiswa juga memiliki peran strategis dalam membentuk minat dan partisipasi mahasiswa. Cara organisasi menyampaikan informasi, nilai, serta manfaat berorganisasi akan memengaruhi bagaimana mahasiswa memandang keberadaan organisasi tersebut. Komunikasi yang terlalu formal, kurang persuasif, dan tidak menyesuaikan dengan karakteristik mahasiswa saat ini berpotensi menciptakan jarak antara organisasi dan mahasiswa. Sebaliknya, komunikasi yang efektif, terbuka, dan adaptif dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa serta membangun rasa memiliki terhadap organisasi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa komunikasi merupakan unsur fundamental dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas organisasi (Mu'alimin Mu'alimin et al., 2024); (Novi Maulidatur Rosidah et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, melemahnya regenerasi organisasi mahasiswa tidak dapat dipahami hanya sebagai akibat dari rendahnya minat mahasiswa semata, tetapi juga berkaitan dengan faktor persepsi, tekanan akademik, serta pola komunikasi organisasi yang belum optimal. Dalam konteks Universitas Bhakti Kencana (BKU), fenomena ini menjadi penting untuk dikaji guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai minat mahasiswa dan peran komunikasi organisasi dalam proses regenerasi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peninjauan minat mahasiswa serta pola komunikasi organisasi mahasiswa BKU sebagai upaya untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan regenerasi organisasi mahasiswa secara lebih komprehensif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena regenerasi organisasi mahasiswa di Universitas Bhakti Kencana. Pendekatan ini dipilih

karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat eksploratif, yaitu menggali persepsi, pengalaman, serta makna yang dibangun mahasiswa terkait keterlibatan mereka dalam organisasi kemahasiswaan.

Subjek penelitian terdiri atas 11 informan mahasiswa Universitas Bhakti Kencana yang mencakup mahasiswa aktif organisasi, mahasiswa yang pernah terlibat namun tidak lagi aktif, serta mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Selain itu, satu informan kunci berasal dari Direktorat Layanan Kemahasiswaan Universitas Bhakti Kencana. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterwakilan pengalaman dan relevansi terhadap fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual. Wawancara memungkinkan peneliti menggali pandangan informan secara fleksibel namun tetap terarah pada isu regenerasi, minat berorganisasi, komunikasi organisasi, dan faktor pendukung maupun penghambat.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) transkripsi hasil wawancara, (2) reduksi data dengan mengidentifikasi pernyataan relevan, (3) koding awal untuk mengelompokkan tema-tema utama, (4) kategorisasi data berdasarkan pola yang muncul, dan (5) penarikan kesimpulan tematik. Untuk menjaga validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data mahasiswa dan pihak kemahasiswaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa serta pihak Direktorat Layanan Kemahasiswaan Universitas Bhakti Kencana, penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena regenerasi organisasi mahasiswa tidak sepenuhnya melemah. Namun demikian, terjadi penurunan pada aspek keikutsertaan dan keinginan mahasiswa untuk melanjutkan keterlibatan secara aktif, khususnya pada jenjang kepengurusan. Oleh karena itu, persoalan regenerasi tidak dapat dipahami semata-mata sebagai penurunan jumlah organisasi, melainkan sebagai dinamika minat dan partisipasi mahasiswa dalam organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa persoalan regenerasi organisasi mahasiswa tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor individual mahasiswa, dinamika internal organisasi, serta konteks sosial yang melingkupinya.

3.1. Minat Mahasiswa terhadap Organisasi Mahasiswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih memandang organisasi mahasiswa sebagai ruang pengembangan diri di luar kegiatan akademik. Organisasi dinilai mampu memberikan pengalaman kepemimpinan, melatih kemampuan komunikasi, serta memperluas relasi sosial. Salah satu informan menyatakan, *“Kalau ikut organisasi tuh jadi lebih berani ngomong sama orang dan belajar kerja bareng”* (Informan 1). Temuan ini menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa tetap memiliki peran strategis dalam pengembangan soft skill mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Mustaqim dan Wahjoedi (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam organisasi berkontribusi pada peningkatan kemampuan interpersonal dan kepemimpinan mahasiswa. Selain kemampuan itu, temuan lain menunjukkan bahwa dengan mengikuti organisasi dapat mengembangkan beberapa kompetensi seperti melatih kemampuan berpikir kritis, membangun karakter mahasiswa, solidaritas dan kemampuan kepemimpinan (Sahdan, 2023) serta budaya organisasi dapat meningkatkan skill komunikasi mahasiswa (Aulia et al., 2023). Temuan lain menunjukkan bahwa budaya organisasi universitas dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa, waktunya, kepemimpinannya, motivasi belajar dan pengembangan akademik (Lestari et al., 2025), adaptabilitas karir, pengalaman, dan relasi pertemanan yang menciptakan kerjasama (Wardah & Syarifuddin, 2022).

Namun demikian, manfaat tersebut belum sepenuhnya mampu menjaga keberlanjutan keterlibatan mahasiswa. Beberapa informan menilai bahwa aktivitas organisasi menyita waktu dan energi. Salah satu informan mengungkapkan, *“Awalnya tertarik, tapi pas dijalanin capeknya lebih kerasa, rapatnya banyak”* (Informan 2). Persepsi tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara manfaat yang diharapkan dengan beban yang dirasakan. Kondisi ini berdampak pada menurunnya minat mahasiswa untuk melanjutkan

peran dalam organisasi, sebagaimana ditegaskan oleh Musyafiroh (2024) bahwa persepsi mahasiswa terhadap organisasi berpengaruh langsung terhadap minat berorganisasi. Secara analitis, kondisi ini memperlihatkan bahwa minat berorganisasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan manfaat organisasi, tetapi oleh sejauh mana manfaat tersebut dirasakan sebanding dengan beban yang dialami mahasiswa selama berproses di dalam organisasi.

3.2. Faktor Akademik dan Prioritas Mahasiswa

Faktor akademik menjadi pertimbangan utama dalam keputusan mahasiswa untuk terlibat dalam organisasi. Mahasiswa cenderung memprioritaskan studi karena beban tugas perkuliahan yang padat. Salah satu informan menyampaikan, *“Tugas kuliah sekarang padat, jadi takut nggak kebagi waktunya”* (Informan 3). Selain itu, sebagian mahasiswa memiliki orientasi untuk menjaga prestasi akademik terlebih dahulu sebelum aktif berorganisasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengambil keputusan secara rasional dengan mempertimbangkan kapasitas waktu dan tekanan akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurmala et al. (2024) yang menyebutkan bahwa tekanan akademik berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti organisasi. Dengan demikian, tekanan akademik tidak hanya membatasi waktu mahasiswa, tetapi juga membentuk konstruksi makna bahwa organisasi dipersepsikan sebagai beban tambahan, bukan sebagai ruang pengembangan yang mendukung pencapaian akademik.

Hasil wawancara dengan Direktur Layanan Kemahasiswaan memperkuat temuan tersebut. Beliau menyampaikan bahwa melemahnya regenerasi hanya terjadi pada sebagian organisasi dan lebih disebabkan oleh menurunnya keikutsertaan serta keinginan mahasiswa, bukan karena hilangnya organisasi. Kebijakan mewajibkan mahasiswa penerima KIP untuk berorganisasi dinilai belum sepenuhnya efektif, karena sebagian mahasiswa mengikuti organisasi hanya sebatas pemenuhan kewajiban administratif. Oleh karena itu, pihak universitas secara tidak membuat keputusan kewajiban namun memberikan motivasi dan pengarahan bahwa organisasi mahasiswa bagian penting dalam kehidupan internal kampus dan juga eksternal masyarakat bukan hanya sebatas pemenuhan administratif (Mardhatillah et al., 2023).

3.3. Fleksibilitas Organisasi dan Sistem Internal

Selain faktor akademik, mahasiswa menilai bahwa organisasi mahasiswa belum sepenuhnya fleksibel terhadap kondisi perkuliahan. Beberapa kegiatan organisasi dinilai sering berbenturan dengan jadwal kuliah atau tugas akademik. Salah satu informan menyatakan, *“Kadang kegiatannya bentrok sama kuliah atau tugas, tapi tetap harus ikut”* (Informan 4). Kondisi ini mencerminkan ketidaksesuaian antara kebutuhan mahasiswa dengan sistem organisasi, yang berpotensi menurunkan minat berpartisipasi.

Dari sisi internal organisasi, ditemukan adanya ketimpangan dalam pembagian peran dan tanggung jawab. Salah satu informan mengungkapkan, *“Yang kerja itu-itu aja”* (Informan 9). Ketimpangan tersebut menyebabkan kelelahan bagi anggota yang aktif serta menurunkan motivasi anggota lain untuk terlibat lebih jauh. Pengalaman berorganisasi yang kurang adil dan merata turut memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk melanjutkan regenerasi kepengurusan. Sistem internal organisasi perlu dilakukan proses kadersisasi yang ini sangat berdampak pada keberlanjutan kepengurusan organisasi serta memperkuat struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan (Sinombing et al., 2021). Sehingga alasan pengalaman berorganisasi kurang dan hambatan lainnya bukanlah masalah untuk mencapai regenerasi yang tidak berkelanjutan melainkan dapat dilakukan dengan proses kaderisasi. Hal ini juga sejalan dengan organisasi diluar perguruan tinggi seperti dikalangan publik atau masyarakat juga memiliki masalah internal yang menghambat regenerasi berkelanjutan tidak maksimal. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya minat Masyarakat dipengaruhi oleh faktor personal-psikologis yang cenderung individualistik, faktor ekonomi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan finansial, serta faktor sosial dan lingkungan (Toriq & Hasib, 2025).

3.4. Komunikasi dan Kepemimpinan Organisasi

Pola komunikasi organisasi mahasiswa juga menjadi faktor penting dalam proses regenerasi. Hasil

wawancara menunjukkan bahwa komunikasi organisasi cenderung bersifat formal dan menekankan kewajiban. Salah satu informan menyampaikan, *“Informasinya jelas, tapi kesannya kaku, kayak dituntut terus”* (Informan 5). Kurangnya komunikasi yang dialogis menyebabkan mahasiswa sulit membangun keterikatan emosional dengan organisasi. Temuan ini sejalan dengan Mu’alimin et al. (2024) yang menekankan bahwa komunikasi organisasi berperan dalam membentuk makna, persepsi, dan loyalitas anggota.

Dari aspek kepemimpinan, mahasiswa menilai bahwa pengambilan keputusan dalam organisasi masih bersifat top-down. *“Keputusan udah ada, anggota tinggal jalanin”* (Informan 5). Pola kepemimpinan yang kurang partisipatif tersebut berpotensi menurunkan motivasi anggota untuk berkembang dan melanjutkan peran dalam struktur organisasi. Pola komunikasi dan kepemimpinan yang kurang partisipatif tersebut berimplikasi pada rendahnya rasa memiliki (*sense of belonging*) mahasiswa terhadap organisasi, yang pada akhirnya berdampak pada melemahnya kesiapan untuk melanjutkan regenerasi kepemimpinan.

3.5. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Persepsi terhadap Organisasi

Lingkungan sosial dan keluarga merupakan faktor eksternal yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi. Dukungan dari teman sebaya menjadi pendorong keterlibatan mahasiswa karena memberikan rasa penerimaan dan motivasi. Selain itu, sikap dan dukungan keluarga, khususnya orang tua, turut membentuk keputusan mahasiswa dalam mengikuti organisasi.

Ketika keluarga memberikan dukungan positif, mahasiswa cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk terlibat aktif. Sebaliknya, kekhawatiran keluarga terhadap dampak organisasi pada prestasi akademik dapat menjadi faktor penghambat. Temuan ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa tidak hanya dibentuk oleh motivasi pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan sistem pendukung di sekitarnya (Faelasofi et al., 2025).

Pihak Direktorat Layanan Kemahasiswaan menegaskan bahwa organisasi mahasiswa yang ideal adalah organisasi yang mampu memberikan dampak nyata, mendukung peningkatan akademik, memiliki eksistensi yang jelas, serta menyelenggarakan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Ketika organisasi tidak mampu menunjukkan manfaat yang dirasakan secara langsung, minat mahasiswa untuk terlibat dan melanjutkan regenerasi cenderung menurun.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa regenerasi organisasi mahasiswa di Universitas Bhakti Kencana tidak sepenuhnya melemah, tetapi menghadapi tantangan pada aspek minat, keikutsertaan, dan keberlanjutan peran mahasiswa. Tantangan tersebut muncul sebagai akibat dari interaksi antara faktor akademik, sistem dan budaya organisasi, pola komunikasi dan kepemimpinan, serta lingkungan sosial mahasiswa. Dengan demikian, regenerasi organisasi mahasiswa tidak dapat dipahami semata sebagai persoalan teknis perekrutan, melainkan sebagai proses sosial dan komunikatif yang menuntut pengelolaan organisasi yang adaptif dan berorientasi pada pengalaman mahasiswa.

Tabel 1. Regenerasi organisasi mahasiswa

Nama	Angkatan	Organisasi	Pengalaman Organisasi
AF	2023	Organisasi Luar Kampus	Aktif Berorganisasi
AHR	2024	Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi	Aktif Berorganisasi
ZTB	2024	Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi	Pernah Berorganisasi

AAT	2024	Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi	Aktif Berorganisasi
FAB	2024	Tidak Berorganisasi	Tidak Berorganisasi
MA	2023	Tidak Berorganisasi	Pernah Berorganisasi
NF	2024	Organisasi Luar Kampus	Aktif Berorganisasi
SA	2024	Tidak Berorganisasi	Pernah Berorganisasi
RY	2024	Tidak Berorganisasi	Tidak Berorganisasi
SDP	2023	Organisasi Luar Kampus	Aktif Berorganisasi
AQ	2024	LDK BKU	Aktif Berorganisasi

Sumber: Peneliti, 2026

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa regenerasi organisasi mahasiswa di Universitas Bhakti Kencana tidak sepenuhnya melemah, namun mengalami penurunan pada aspek minat dan keberlanjutan keterlibatan mahasiswa, khususnya dalam jenjang kepengurusan. Kondisi ini dipengaruhi oleh prioritas akademik mahasiswa, persepsi terhadap beban dan manfaat organisasi, fleksibilitas sistem internal organisasi, pola komunikasi dan kepemimpinan, serta dukungan lingkungan sosial. Regenerasi organisasi mahasiswa merupakan proses yang bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman mahasiswa selama berorganisasi. Oleh karena itu, keberlanjutan organisasi mahasiswa bergantung pada kemampuan organisasi dalam menciptakan lingkungan yang adaptif, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan temuan penelitian, organisasi mahasiswa disarankan untuk meningkatkan fleksibilitas kegiatan serta menerapkan pola komunikasi dan kepemimpinan yang lebih partisipatif guna meningkatkan minat dan keberlanjutan regenerasi kepengurusan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji regenerasi organisasi mahasiswa melalui pendekatan kuantitatif atau studi komparatif antar perguruan tinggi agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam.

Bibliografi

- Aulia, F., Dwiangraeni, P. R., & Ishak, A. R. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 3(2). <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss2.art5>
- Faelasofi, R., Cahyadi, R., & Sabila, A. (2025). Analisis Faktor Minat Berorganisasi Mahasiswa Menggunakan Confirmatory Factory Analysis. *Jurnal E-DuMath*, 11(2), 114–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/je.v11i2.3057>
- Lestari, A. P., Bahiya, N. P., & Agustina, R. (2025). Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa Dalam Organisasi Kampus Terhadap Prestasi Akademik Di Universitas Airlangga. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 2(1), 40–53. <https://doi.org/10.31004/edp.v2i1.118>
- Mardhatillah, M., Keshu, C. N., Saputra, I. M., Syahputri, V. N., Arisna, P., Ningsih, L., Tanjung, I. I., & Hartini, H. (2023). Penguatan Dasar-Dasar Administrasi Dalam Pengelolaan Organisasi Mahasiswa. *Community Development Journal*, 4(2), 4610–4615.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15595>
- Mu'alimin Mu'alimin, Larasati Afina Salsabilla, Sahawtul Jannah, & Mohammad Zen Amrullah. (2024). Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 64–80. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.372>
- Novi Maulidatur Rosidah, M.Bibsi Bahar Riski, Ayyul Fariqoini, Dwi Reddy Novitasari, & Mu'alimin Mu'alimin. (2025). Membangun Komunikasi yang Efektif dalam Organisasi. *SABER : Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi*, 3(3), 28–39. <https://doi.org/10.59841/saber.v3i3.2784>
- Nurmala, V. R. (n.d.). *Minat organisasi pada mahasiswa: bagaimana peran resiliensi akademik dan dukungan sosial orang tua?* (Vol. 5, Issue 02).
- Piara, M., & Firmansyah, M. R. (2024). Mengapa Minat Berorganisasi Mahasiswa Menurun? Identifikasi Faktor Rendahnya Minat Organisasi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Telanta Mahasiswa*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jtm.v4i1.68756>
- Putri Mustaqim, G., & Wahjoedi a Surabaya, T. (2024). Effectiveness of Student Participation in Campus Organizations. *INCOME: Innovation of Economics and Management*, 3(3), 29–35.
- Sahdan, S. (2023). Strategi Meningkatkan Kapasitas Mahasiswa dalam Berorganisasi. *Business and Investment Review*, 1(3), 54–68. <https://doi.org/10.61292/birev.v1i3.8>
- Sholihah, M. (2024). Hubungan Persepsi Organisasi Terhadap Minat Berorganisasi Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Asosiatif*, 3(1), 36–40. <https://doi.org/10.47942/asosiatif.v3i1.1430>
- Sinombing, A. G., Pekasih, C. I. S., Safitriningsih, I., Sari, N., & Sunarya, R. R. (2021). Optimalisasi Organisasi Kepemudaan Sebagai Wadah Kaderisasi Kepemimpinan. *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 120–129. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1349>
- Supiyandi, A., Fernando, J., Hildawati, & Sefani, H. F. (2025). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. *Komunikata57: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 6(1), 88–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.55122/kom57.v6i1.1711>
- Toriq, M. Z. S., & Hasib, M. (2025). Pengaruh Rendahnya Minat Pemuda Bergabung dalam Organisasi Gerakan Pemuda Anshor di Desa Sukodono Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *CENDEKIA : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2(7), 1284–1292. <https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i7.1551>
- Wardah, W., & Syarifuddin, S. (2022). Sikap Mahasiswa Terhadap Keaktifan Berorganisasi dalam Career Adaptability. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1738–1747. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2277>